

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2003:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian survei.

Menurut Kerlinger (2000:660) "penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi dan interpretasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi". Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab-akibat tersebut adalah manajemen sekolah bermutu (X_1) Kepemimpinan (X_2) Implementasi manajemen mutu (Y) sekolah bermutu.

B. Populasi

Populasi adalah totlitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2001:6) dalam penelitian ini populasi sebanyak 10 sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terdiri dari 30 jurusan atau program keahlian sekolah menengah kejuruan di lingkunagn Dinas Pendidikan Kabupaten Subang.

Sampel adalah sebagian Setelah populasi ditetapkan, selanjutnya ditentukan sampel agar dapat dilakukan pengumpulan data. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Arikunto (2004:117) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi." Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (2005:135) mengemukakan:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Sekolah	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1.	Akuntansi	10	3
2.	Administrasi Perkantoran	12	4
3.	Pemasaran	10	3
4.	Teknik Automotif	10	3
5.	Rekayasa Perangkat Lunak	10	3
6.	Grafika	10	3
7.	Teknik Elrktronika Industri	13	4
8.	Teknik Permesinan	10	3
9.	Teknik Kendaraan Ringan	12	4
10.	Teknik Automotif	13	4

11.	Akuntansi		10	3
12.	Administrasi Perkantoran		13	4
13.	Pemasaran	SMK PGRI Subang	12	4
14.	Teknik Komputer		12	4
15.	Bisnis dan Manajemen	SMK Angkas 2 Kalijati	13	4
16.	Teknologi Pesawat Terbang		10	3
17.	Teknik Kendaraan Ringan		10	3
18.	Teknik Komputer	SMK Yadika Kalijati	10	3
19.	Adminitrasi Perkantoran		10	3
20.	Farmasi	SMK YPIB Subang	10	3
21.	Bisnis dan Manajemen	SMK Darul Hikam Binong	10	3
22.	Teknik Mesin	SMK Sukamandi	10	3
23.	Elektro		10	3
24.	Teknik kendaraan ringan		10	3
25.	Teknik Audio video	SMK Radita Yudha Subang	10	3
26.	Administrasi Perkantoran		10	3
27.	Akuntansi		10	3
28.	Rekayasa Perangkat Lunak		13	4
29.	Teknik Automotif	SMK Pasundan Subang	12	4
30.	Akuntansi		13	4
		Total	315	100

bahwa, ".. mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya." Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random*

sampling). Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin dalam Riduwan (2007:65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi =

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{315}{315.(0,1)^2 + 1} = \frac{315}{3,15} = 66,55 \approx 100 \text{ responden}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Nazir, Moh (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagianbagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Angket

Angket disebarikan pada responden dalam hal ini sebanyak 67 responden. Pemilihan dengan model angket ini didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel pemanfaatan sarana prasarana dan manajemen waktu mahasiswa terhadap perilaku belajar mahasiswa merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

D. Defenisi Operasional

Setiap variabel penelitian memiliki beberapa dimensi yang merupakan penjelasan atas variabel tersebut, yang ditentukan atas dasar konsep teoritik, hasil penelitian sebelumnya serta pemikiran-pemikiran dari para peneliti. Adapun definisi oprasional masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan dalam penelitian ini adalah pola tindakan atau prilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi aktivitas para angotanya untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Manajemen mutu (X2)

Implementasi manajemen mutu dalam penelitian ini adalah tingkat pelaksanaan yang komprehensif dalam mengelola organisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan meraih kemajuan dalam setiap aktivitas organisasi.

3. Mutu Sekolah (Y)

Sekolah yang bermutu dalam penelitian ini tingkat kualitas sekolah dalam melakukan proses pelayanan terhadap siswa, orang tua siswa atau masyarakat sebagai pelanggan dan tingkat output sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori atau asumsi dari setiap variabel penelitian dan berpedoman pada cara penyusunan butir angket yang baik. Adapun kisi-kisi untuk setiap variabel yang diteliti sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarakan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

- 5 = Selalu (SL)
- 4 = Sering (SR)
- 3 = Jarang (JR)
- 2 = Kadang-kadang (KD)
- 1 = Tidak Pernah (TP)

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kontribusi Kepemimpinan (X_1)

Variabel	Definisi Teoritik	Definisi Empirik	Sub Variabel	Indikator	No Item	Sumber Data
Kepemimpinan (X_1) 1. Gorge R. Terry (1998:17) 2. Rauch & Behlin (1978) 3. Purwanto (2001:32) 4. Yuki (1996:44-45) 5. Sutarto	Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungannya dengan tugas untuk mencapai tujuan yang	Kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui pemberian pengaruh kepala sekolah tugas dan hubungan dalam	1. Berorientasi pada tugas (<i>initiating strukture</i>)	Mengutamakan pencapaian visi dan misi	1, 2	Guru
				Menetapkan standar mutu pada tugas bawahan	3, 4	
				Menilai tugas bawahan	5, 6, 7, 8	
				Melakukan pengawasan ketat terhadap tugas bawahan	9, 10, 11, 12	

(2001:83)	diinginkan, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas-aktifitas sebuah kelompok yang diorganisasikan kea rah pencapaian tujuan.	melaksanakan tugas.	2. Berorientasi pada bawahan (<i>considerate on</i>)	Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan	13, 14, 15	Guru
				Memeberikan kepercayaan kepada bawahan	16	
				Memperhatikan kesejahteraan bawahan	17	
				Membangun kerjasama tim	18, 19	
				Mmemperlakukan adil kepada personil	20	Guru

2. Implementasi Manajemen Mutu (X_2)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

- 5 = Selalu (SL)
- 4 = Sering (SR)
- 3 = Jarang (JR)
- 2 = Kadang-kadang (KD)
- 1 = Tidak Pernah (TP)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Implementasi Manajemen Mutu (X_2)

Variabel	Definisi Teoritik	Definisi Empirik	Sub Variabel	Indikator	No Item	Sumber Data
Manajemen mutu (X_2) 1.Hadari Nawawi (2005:46) 2.Juran (1995:82)	Manajemen mutu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus di fokuskan kepada peningkatan kualitas agar produk sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (<i>public service</i>)	Manajemen mutu adalah pelaksanaan yang komprehensif dalam mengelola organisasi yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan meraih kemajuan dalam setiap aktivitas organisasi melalui perencanaan, pengendalian dan peningkatan.	a.Perencanaan mutu	Merumuskan standar mutu sekolah	1,2	Guru
				Merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan	3	
				Mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan dan berorientasi pada pelanggan.	4, 5, 6, 7, 8, 9	
			b.Pengendalian mutu	Menjabarkan rencana dalam kegiatan.	10, 11	Guru
				Membentuk dan memberdayakan tim.	12	
				Mencatat kelemahan dan	13, 14	

				layanan dan memotivasi tim		
				Melakukan perbaikan berdasarkan kelemahan	15, 16, 17	
			c.Peningkatan mutu	Mencari dan menemukan kekuatan, kelemahan dan hal-hal baru untuk peningkatan mutu	18, 19, 20, 21	Guru
				Mengembangkan program-program yang sudah tercapai	22	

3. Mutu Sekolah (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

- 5 = Selalu (SL)
- 4 = Sering (SR)
- 3 = Jarang (JR)
- 2 = Kadang-kadang (KD)
- 1 = Tidak Pernah (TP)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Mutu Sekolah (Y)

Variabel	Definisi Teoritik	Definisi Empirik	Sub Variabel	Indikator	No Item	Sumber Data
Sekolah Bermutu (Y) 1.Aan komariah (2006)	Sekolah bermutu adalah institusi yang menyediakan tempat terbaik untuk belajar dengan mutu yang memiliki kecocokan penggunaan produk yang memiliki tuntutan dan kepuasan.	Upaya sekoalah dalam mencapai dan mempertahankan mutu melalui proses pelayanan dan out put yang bermutu.	a.Proses pelayanan sekolah	Reliability (Keandalan);	1,2, 3, 4	Guru
				Responciyness (keresponsifan);	5, 6	
				Confidence (keyakinan);	7, 8	
				Emphaty (empati);	9	
			b.Output sekolah	Target hasil	10, 11, 12, 13, 14	Guru
				Mengendalikan hasil	15, 16	
				meningkatkan mutu.	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	